

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sebuah perusahaan kas merupakan bagian yang terpenting yang harus dijaga dan diperhatikan. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi (Zaki Baridwan, 2004:83). Dalam akuntansi kas dapat dinilai dengan uang. Penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam sumber. Sumber penerimaan uang kas yang lazim terdiri dari penjualan tunai untuk perusahaan dagang atau industri, penerimaan tunai untuk perusahaan jasa, pelunasan piutang dari debitur, dan penerimaan lainnya seperti hasil penjualan aktiva tetap perusahaan ataupun penerimaan pinjaman karena pinjaman yang diterima dari kreditur.

Kas merupakan alat pertukaran yang berupa uang atau dapat dipersamakan dengan uang baik yang ada di perusahaan maupun yang ada di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu tanpa mengurangi nilai nominalnya. Transaksi yang dapat mempengaruhi terhadap besar kecilnya jumlah kas adalah transaksi penerimaan dan pengeluaran uang kas. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar.

Karena memiliki sifat aktiva yang lancar maka kas rentan akan penyalahgunaan ataupun pencurian. Hal ini disebabkan karena kas sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya sehingga sangat mudah untuk diselewengkan. Oleh karena itu, perlu diadakan pengawasan yang tepat terhadap kas dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik.

Bentuk pengawasan terhadap kas dapat dilihat dari dua jenis transaksi yang lazim terjadi dan secara langsung dapat berpengaruh terhadap jumlah kas. Transaksi tersebut adalah

transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Dari dua jenis transaksi inilah perusahaan dapat dengan mudah melakukan pengawasan terhadap jumlah kas.

Dalam upaya melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan, perusahaan patutlah mengawasi kas mulai dari saat penerimaannya hingga penyetorannya ke bank. Catatan dari semua penerimaan kas haruslah dibuat sesegera mungkin. Artinya penerimaan kas atau uang tunai harus segera dicatat pada saat penerimaan. Jika penerimaan-penerimaan kas dicatat dengan cara tepat waktu dan akurat, maka jumlah uang yang hilang dapat dideteksi dengan membandingkan saldo aktual dengan saldo buku. Dua peralatan yang umum digunakan dalam mengawasi penjualan tunai yaitu melalui penggunaan kas register Menurut Simamora dalam blog Ahmad Sanusi Nasotion bawah Salah satu pengawasan yang paling penting untuk melindungi kas yang diterima melalui kas adalah register kas (*cash register*). Pada waktu kasir memasukkan jumlah penjualan, register kas akan menunjukkan jumlah tersebut pada tampilannya sehingga konsumen dapat sekaligus memeriksa akurasi angka tersebut. Jumlah uang yang diterima oleh bagian penerimaan uang mestilah sama dengan jumlah yang tercatat dalam register kas, jika terdapat perbedaan, maka jumlah tersebut harus dipertanggung jawabkan oleh kasir.

Sama halnya dengan penerimaan kas, pengawasan juga perlu dilakukan pada transaksi pengeluaran kas. Apalagi untuk perusahaan yang mempunyai jenis pengeluaran yang cukup banyak dan jumlah yang cukup besar, oleh karena itu perlu adanya pengawasan terhadap pengeluaran kas atau pembayaran kas dalam suatu perusahaan. Menurut Soemarso (2002: 296) seperti halnya penerimaan uang, prosedur pengeluaran kas perlu dirancang sedemikian rupa sehingga hanya pengeluaran-pengeluaran yang telah disetujui pembukuan perusahaan. Apabila pengawasan tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya akan digelapkan.

Dengan demikian sistem pengawasan kas dapat dilihat dari adanya pemisahan dan pembagian tugas yang jelas antara bagian penerimaan dan pengeluaran kas, hal ini dimaksudkan untuk memperkecil kesempatan dalam melakukan penyelewangan terhadap kas. Hal ini berlaku sebaliknya dalam Percetakan Totosit. Percetakan Totosit merupakan usaha yang bergerak dalam bidang jasa yang menawarkan jasa pembuatan seperti baliho, *eksbanner*, plakat, cap kayu dan cab TB, baju, dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pencetakan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan banyak memberikan tawaran jasa melalui system *order*, sehingga secara tidak langsung ini akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

Dengan adanya pendapatan maka akan dapat meningkatkan jumlah kas perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam pengelolaan kas, perusahaan tidak melakukan pengawasan terhadap kas yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada pemisahan tugas dan fungsi antara bagian penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan. Artinya bahwa bagian penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan oleh satu orang yang sama, sehingga sering terjadi perbedaan antara saldo aktual dengan saldo yang ada di buku. Hal ini jelas akan memberi peluang dalam melakukan kecurangan terhadap kas perusahaan. Maka dari itu diperlukan adanya prosedur pengawasan untuk melindungi penerimaan dan pengeluaran terhadap kas.

Sehubungan dengan apa yang telah dibahas di atas, maka penulis menyusun suatu laporan dengan bentuk penelitian dengan judul “Sistem Pengawasan Kas Pada Percetakan Totosit Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut yakni:

1. Pada Percetakan Totosit Gorontalo prosedur pengawasan kas belum sesuai dengan standar akuntansi yang terterima secara umum dimana prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas belum dilaksanakan secara optimal .
2. Pada Percetakan Totosit Gorontalo pembagian tugas sesuai dengan fungsinya yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas belum dilakukan dengan baik.
3. Pengawasan terhadap kas belumlah dilakukan secara benar dimana bagian kasir merangkap sebagai penerima uang tunai sekaligus menjadi bagian pencatatan kas, sehingga akan menimbulkan kecurangan dalam pelaksanaannya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yakni bagaimana pengawasan kas pada Percetakan Totosit Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk menggambarkan pengawasan kas pada Percetakan Totosit Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Sistem Pengawasan Kas pada Percetakan Totosit.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru tentang Sistem Pengawasan Kas pada Percetakan Totosit.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Merupakan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya.

c. Bagi Tempat Usaha

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan, khususnya mengenai Sistem Pengawasan Kas pada Percetakan Totosit.

### 1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yakni pada Percetakan Totosit yang berlokasi di Jln. Nani Wartabone Kel. Limba U1 Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2012 sampai dengan sekarang.

**TABEL 1**

**JADWAL WAKTU PENELITIAN**

No	Keterangan	Tahun 2012							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Aug
1	Observasi	■							
2	Pembimbingan Proposal	■	■	■					
3	Ujian Proposal				■				
4	Revisi Proposal				■				
5	Penelitian					■	■	■	
6	Pembimbingan Makalah							■	
7	Ujian Makalah								■

### 1.7 Sumber Data

Adapun Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data Primer. Data primer yang dimaksud yaitu data yang diperoleh penulis dari hasil pengamatan

observasi dan wawancara dengan pemilik dan karyawan pada Percetakan Totosit mengenai sistem pengawasan kas.

## **1.8 Tehnik Pengumpulan Data**

Berdasarkan uraian sumber data yang dijelaskan sebelumnya, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

### **1.8.1 Observasi**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis pada lokasi penelitian.

### **1.8.2 Wawancara (*interview*)**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari atau mengumpulkan informasi dari responden yakni pemilik dan karyawan yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **1.8.3 Studi Pustaka**

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku literature. Buku-buku yang peneliti jadikan acuan adalah yang berkaitan dengan Sistem Pengawasan Kas pada Percetakan Totosit.

## **1.9 Tehnik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara memandang obyek kajian sebagai suatu sistem.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini tidak berkenaan dengan angka-angka tapi mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang Sistem Akuntansi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang diperoleh kemudian dikompirasikan dengan teori-teori yang berhubungan

dengan sistem pengawasan kas. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan, dilakukan dengan menggunakan teori-teori pengawasan kas sebagaimana diungkapkan oleh Baridwan (2004: 85), bahwa sistem pengawasan kas berfokus pada dua aspek utama, yaitu :

1. Prosedur-prosedur pengawasan penerimaan kas antara lain:
  - a) Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera di catat dan disetor ke bank.
  - b) Diadakan pemisahan antara pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas.
  - c) Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas.  
Selain itu, setiap hari harus dibuat laporan kas.
2. Prosedur pengawasan pengeluaran kas yang penting adalah sebagai berikut:
  - a) Semua pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil.
  - b) Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat.
  - c) Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen-dokumen) yang lengkap atau dengan kata lain digunakan system voucher.
  - d) Dipisahkan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang mendatangi cek dan yang mencatat pengeluaran kas.
  - e) Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tentu.
  - f) Diharuskan membuat laporan kas harian.